BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 di kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal dengan organisasi pembaruan pemikiran islam di Indonesia, mengusahakann umat islam kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan bergerak di berbagai kehidupan umat.(Sudarno, 2009:29)

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik (ini dibuktikan dengan jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah yang berjumlah ribuan). Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia

dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, menurut Weinata (1995:51) K.H Ahmad Dahlan juga terinspirasi dengan Surat Ali Imran ayat 104, yang terjemahannya berbunyi:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-7 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

Pada awalnya perserikatan ini berkembang diwilayah pulau jawa saja, namun dalam waktu cepat dapat menyebar keseluruh Indonesia. Pada masa kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, pengaruh Muhammadiyah terbatas di wilayah Yogjakarta, Surakarta, Pekalongan, dan Pekajangan, daerah pekalongan sekarang. Pada tahun 1925, Abdul Karim Amrullah membawa perserikatan ini ke

Sumatera Barat, dan dari daerah inilah kemudian bergerak ke seluruh Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada tahun 1938, Muhammadiyah telah tersebar ke seluruh Indonesia, perserikatan ini menjadi organisasi Islam yang besar dan berpengaruh dalam pemerintahan Republik Indonesia.

Dalam periode kedua pada masa K.H. Ibrahim (1923-1933), Muhammadiyah melintasi pulau Jawa ke Sumatera, tepatnya pada bulan Juni 1926 berdirilah Muhammadiyah Daerah Minangkabau di Padang Panjang (Sumatera Barat).

Muhammadiyah berdiri di Sumatera Timur adalah tanggal 1 juli 1928, namun kegiatan propaganda (dakwah) gerakan muhammadiyah sudah dimulai sejak 25 Nopember 1927 di Jalan Nagapatan Kampung Keling Medan (sampai kini rumah itu masih ada, tetapi nampaknya dalam penguasaan orang lain). Didirikan oleh perantau-perantau dari Minangkabau,Jawa dan Mandailing, mereka dulu dikampung halamannya sudah menerima paham gerakan pembaharuan Islam, disebut Muhammadiyah. Terutama di Minangkabau yang sudah berdiri Muhammadiyah sejak tahun 1926 di Padang Panjang dan perantau Jawa Yogyakarta sudah berdiri Muhammadiyah sejak 18 Nopember 1912. Walaupun mereka bukan kategori mubaligh yang terampil dan sengaja dikirim, tetapi mereka simpatisan Muhammadiyah yang tersentuh hatinya dengan gerakan Muhammadiyah di Medan. Kemudian pada tanggal 20 Agustus 1930 berdirilah Muhammadiyah di Sibolga dengan dipelopori oleh A.A Mun'im, Marah Kamin, Gudang Sitompul, M. Saleh Thaib, Muhammad Panggabean, M. Thahir Rimin, Adam Sihombing, M. Jamir Panggabean, M. Thaib Simamora dan lain-lain

Tapanuli dan Sumatera Timur merupakan dua daerah administrasi pemerintahan sejak zaman Belanda sampai masa kemerdekaan . Hal ini disebut dengan residenansi yang dikepalai oleh seorang residen. Bekas Residen tersebut masih dapat dilihat pada administrasi Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) kendaraan bermotor, seperti A = Keresidenan Banten, B = Keresidenan Jakarta, AB = Keresidenan Yogyakarta, BL = Keresidenan Aceh, BK = Keresidenan Sumatera Timur, BB = Keresidenan Tapanuli termasuk Nias, BA = Keresidenan Sumatera Barat.

Pada tiap daerah keresidenan itu, Hoofd Bestur (PP. Muhammadiyah) membentuk satuan organisasi, waktu itu disebut Konsul Muhammadiyah, seperti Konsul Muhammadiyah Sumatera Timur yang dipimpin Hamka dan Konsul Muhammadiyah Tapanuli dipimpin HA Mun'in dll. Untuk mengkoordinir kegiatan Konsul Muhammadiyah dalam satu daerah provinsi, maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah membentuk perwakilan pimpinan pusat, untuk Sumatera Utara dibentuk perwakilan pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diketuai oleh Buya Bustami Ibrahim bertugas mengkoordinir Konsul Muhammadiyah Sumatera Timur dan Konsul Muhammadiyah Tapanuli.

Pada awal bulan Oktober 1930 diadakan openbare vergadering propaganda Muhammadiyah di Padangsidimpuan dengan mendatangkan seorang pembicara khusus dari Bukittinggi (Abd. Malik Shiddik), pada saat itu berdirilah Muhammadiyah Padangsidimpuan dengan status Cabang yang diketuai oleh Kari

Usman Siregar(berdasarkan surat keputusan Pengurus Besar Muhammadiyah no.470 tanggal 26 April 1934, terhitung mulai tanggal 8 Muharram 1353 H atau bertepatan dengan tanggal 22 April 1934 M). Demikian juga di daerah Sipirok yang diawali dengan openbare Vergadering Propaganda Muhammadiyah pada tanggal 16 Oktober 1930, dalam openbare tersebut hadir Abdul Malik Shiddik dari Bukittinggi dan juga mendatangkan M. Shaleh dari Aek Habil. H.M Sultoni (diangkat sebagai ketua pertama sambil menunggu pelaksanaan congres) beliau menyerahkan tanahnya di depan sekolah Gouverment untuk dijadikan sekolah Muhammadiyah dan pada tanggal 4 Oktober 1931 diresmikan sekolah Muhammadiyah tersebut. Surat Keputusan Pengurus Besar Muhammadiyah no.478 tanggal 13 Juni 1934 M menetapkan H.M. Zainuddin sebagai ketua Muhammadiyah Sipirok (merupakan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan).

Pada muktamar Muhammadiyah ke-34 tahun 1959 di Jogjakarta, ditetapkan perwakilan pimpinan pusat Muhammadiyah di provinsi diganti dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, yang tugasnya tetap mengkoordinir Konsul Muhammadiyah gaya lama. Dan pada muktamar Muhammadiyah ke-36 tahun 1965 di Bandung, menetapkan struktur organisasi Muhammadiyah dengan mempedomani daerah administrasi pemerintahan RI dengan susunan sebagai berikut:

1. Cabang merupakan satuan anggota yang terbagi atas ranting-ranting.
2. Daerah ialah satuan cabang dalam daerah tingkat II (Kabupaten/Kodya),
3. Wilayah yaitu satuan daerah dalam Pemda Tingkat I.

Pimpinan daerah Muhammadiyah Tapanuli Selatan berada di Jalan S. Parman No. 16 Samp. SMU Muhammadiyah II, Padangsidimpuan. Adapaun cabang Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut :

1. PC Muhammadiyah Sigalangan : Jl. Mandailing (Mesjid Taqwa Muhammadiyah) Kec. Batang Angkola.
2. PC Muhammadiyah Simatorkis : Jl. Sibolga Desa Simatorkis Kec. Angkola Barat (SD Muhammadiyah) Simatorkis – 22736.
3. PC Muhammadiyah Batangtoru : Jl. Melati (Mesjid Taqwa Muhammadiyah Pasar Batangtoru) Batangtoru – 22738.
4. PC Muhammadiyah Sipirok : Jl. Merdeka No. 95 Pasar Sipirok Sipirok – 22742. Feks. 0634.41358
5. PC Muhammadiyah Parsorminan : Jl. Padangsidimpuan - Sipirok (SD Muhammadiyah Parsorminan) Parsorminan.
6. PC Muhammadiyah Hutatonga : Jl. Mandailing (Mesjid Taqwa Muhammadiyah) Kec. Batang Angkola.

7. PC Muhammadiyah Tanotombangan : Jl. Mandailing Kec. Sayur Matinggi (SD Muhammadiyah Sihaborgoan)Sayur Matinggi-22774.

8. PC Muhammadiyah P. Sidimpuan Timur : Jl. Padangsidimpuan – Gunung Tua Desa Pargarutan Sampean Kec. Angkola Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah
2. Pengaruh Organisasi Muhammadiyah
3. Sejarah berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah adalah "**Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan**"

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Dampak Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai perkembangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Memberikaan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai penambah informasi kepada peneliti selanjutnya.
4. untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Soaial, Pendidikan Sejarah.
5. Sebagai bahan pengetahuan dan kemampuan bagi peneliti dalam pembentukan karya ilmiah.

THE Character Building UNIVERSITY